

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelinci merupakan salah satu ternak yang mempunyai peran bagus untuk dibudidayakan, sebagai penghasil daging kelinci merupakan salah satu alternatif penyedia protein hewani yang berkualitas karena daging kelinci mempunyai protein tinggi. Selain daging sebagai produksi utamanya, kulit dan kotorannya juga merupakan hasil sampingan sebagai bahan baku industri dan pupuk organik (Peraturan Menteri Pertanian, 2014).

Kelinci lokal yang ada di Indonesia yaitu kelinci Jawa (*Lepus negricollis*) dan kelinci Sumatera (*Nesolagus netscheri*). Selain kelinci lokal, terdapat kelinci impor sebagai penghasil daging maupun sebagai kelinci hias, salah satu contohnya yaitu Kelinci New Zealand White berasal dari Amerika, kelinci ini merupakan jenis kelinci pedaging yang biasanya juga digunakan sebagai hewan penelitian. Untuk meningkatkan potensi genetik kelinci banyak peternak melakukan perkawinan silang antar ras kelinci sehingga banyak juga dijumpai kelinci persilangan yang tidak diketahui tetuanya (Lilis dan Dwi, 2017).

Pakan sebagai salah satu faktor yang menentukan kecepatan pertumbuhan dan menjaga kesehatan tubuh ternak. Pakan mengandung nutrient yang diperlukan oleh tubuh untuk melakukan metabolisme. Pakan yang diberikan pada ternak harus memenuhi kebutuhan nutrisi ternak. Pakan kelinci dapat diberikan berupa hijauan segar maupun hijauan kering, pakan kelinci juga bisa diberikan hanya hijauan saja atau dapat ditambahkan konsentrat. Pakan yang berkualitas baik akan membantu pertumbuhan kelinci sehingga kelinci dapat bereproduksi dengan maksimal serta terlihat sehat (Lilis dan Dwi, 2017).

Penampilan ternak dapat diamati dengan melihat produksi ternak yaitu dengan melihat pertambahan bobot badannya. Nilai pertambahan bobot badan ternak yang tinggi berarti bahwa ternak dapat bereproduksi dengan baik. Menurut Smith dan Mangkoewidjojo (1988), menyatakan bahwa selama proses pertumbuhan ternak dipengaruhi oleh faktor genetik, pemberian pakan, kemampuan beradaptasi, suhu, dan lingkungan. Setiap jenis-jenis kelinci

mempunyai performa berbeda-beda yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya oleh karena itu pada laporan akhir ini mengambil topik pengaruh perbedaan jenis kelinci terhadap performa produksi, yakni Pengaruh Perbedaan Jenis Kelinci Terhadap Performa Produksi Ternak Kelinci di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh perbedaan jenis kelinci terhadap performa produksi ternak kelinci di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang?
2. Bagaimana tingkat kelayakan usaha dalam berternak kelinci dengan jenis kelinci yang berbeda?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan jenis kelinci terhadap performa produksi ternak kelinci di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha beternak kelinci dengan jenis kelinci yang berbeda.

1.4 Manfaat

1. Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh perbedaan jenis kelinci terhadap performa produksi ternak kelinci.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha berternak kelinci dengan jenis kelinci yang berbeda.